



LAUTAN MANUSIA DI MALIOBORO
JJC Bisa Jadi Program Wisata Tahunan

YOGYA (KR) - Penampilan peserta Jogja Java Carnival di panggung kehormatan depan Gedung Agung Yogya, Sabtu (25/10) tadi malam tampak atraktif dan disambut antusias penonton. Tampak hadir Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, sejumlah utusan dari negara sahabat, pejabat di lingkungan Pemprop DIY, Pemkot Yogyakarta, tokoh masyarakat, seniman dan ribuan penonton ingin melihat atraksi sepiman Yogya dan delegasi dari mancanegara. Malioboro jadi lautan manusia, yang sejak sore menunggu acara tersebut. Sehingga, petugas keamanan bekerja keras untuk memundurkan penonton. "Baru kali ini, saya menyaksikan tontonan yang menarik, dahsyat," kata Handoyo, warga Magelang yang menyaksikan bersama istri dan anaknya di dekat panggung utama penonton. Sri Sultan HB X mengatakan, Jogja Java Carnival bisa dijadikan salah satu *core event* pariwisata tahunan. Apalagi *event* tersebut bisa menjadi ajang interaksi antarbudaya tradisional dan modern. "Acara semacam ini bisa dijadikan event tahunan yang semarak," tandasnya. Menurutnya, meski sudah berusia 252 tahun, namun tidak membuat Kota Yogyakarta nampak tua, tapi justru makin kaya pesona. Di mana harmonisasi antara modern dan lama, memperkaya pesona kota. Di dalamnya juga terus tumbuh budaya kreatif dan kreativitas ini membuat seni hidup. Pertemuan aliran kontemporer dan tradisional, seperti halnya *street performance* karnaval dapat menjadi ajang puncak kreativitas.

*** Bersambung hal 23 kol 3**

JJC Bisa Sambungan hal 1

Sedangkan Walikota Yogya Herry Zudianto mengatakan, JJC sebagai simbol keberagaman ragam budaya baik lokal maupun internasional. Dalam kesempatan tersebut Herry juga mengajak masyarakat untuk komitmen maju sejahtera menuju kota Yogya yang nyaman dihuni dan menarik untuk dikunjungi. Acara dipandu oleh Ninda Kariza dan Suryo Baskoro, dihadiri oleh sejumlah Konsul dari berbagai negara, Walikota Ballbeck, Lebanon dan Dubes RI untuk Lebanon, Bagas Hapsoro serta puluhan tamu mancanegara lainnya.

Pergelaran di depan panggung kehormatan diawali penampilan Tari Tamtama Prawiro Watang dan Tari Panji-panji. Disusul atraksi Gamelan Gaul menunjukkan kecintaan anak-anak muda pada gamelan dan rombongan suporter PSIM Yogya, Esia membawa replika Tugu ikon Yogya, Tari Angguk asal Kulonprogo, Gang Buk Cu delegasi seni dari Korea, Tari Kiprah Dlanggungan dimainkan siswa-siswi SMK Yogya, Kezci Takemoto Jepang, tari tradisional Ballbeck delegasi penari asal Lebanon, Tari Lampion dibawakan remaja-remaja tuna rungu menggambarkan sikap percaya diri pantang menyerah. Gang Neung Korea berkolaborasi dengan seniman Malaysia, Phonix Chinese Dance, sebuah tarian masyarakat tradisional Cina. Rampak Butom tarian menggambarkan keberanian sekelompok raksasa dan Rampak Kendang ISI, sebuah sajian permainan perkusi yang didominasi kendang dimainkan mahasiswa ISI Yogya berkolaborasi dengan *Percussion* Jakarta.

Kemudian Beksan Lawung, grup Salak Pondoh Sleman persembahkan tari unik para penari memakai kostum yang terbuat menggunakan daun salak pondoh sebagai simbolik salak pondoh unggulan Kabupaten Sleman. (Ret/R-1/Cil)-z

Dihaturk
 Yogyakarta
 ikota Yogyakarta
 Daerah

Tembus:

	NILAI BERITA		
<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat sepele	<input type="checkbox"/> Untuk ditanggapi



KR-EFFY WIDJONO PUTRO

Sebuah kendaraan dengan se bentuk kincir raksasa atau 'vehicle kincir' membawa sejumlah penari yang menampilkan cuplikan sendratari 'Rama Tumbak' dari episode Ramayana menyemarakkan JJC sebagai puncak acara HUT ke-252 Kota Yogyakarta, Sabtu (25/10) tadi malam.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kantor Kesatuan Bangsa			

Yogyakarta, 21 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005